



Karakteristik Stroke Usia Muda di Rumah Sakit Umum Daerah Meuraxa Banda Aceh

Nisaul Azkia¹, Rizkidawati², Khattab³

^{1,2,3}Fakultas Kedokteran, Universitas Abulyatama, Aceh, Indonesia

*Corresponding author

E-mail addresses: rizkidawati_pspd@abulyatama.ac.id

ARTICLE INFO

Article history:

Received September 29, 2025

Revised December 20, 2025

Accepted January 29, 2026

Available online January 29, 2026

Kata Kunci:

Stroke usia muda, Stroke iskemik, Stroke hemoragik.

Keywords:

Young age stroke, Ischemic stroke, Hemorrhagic stroke



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license. Copyright © 2026 by Author. Published by Yayasan Sagita Akademia Maju.

ABSTRAK

Stroke adalah gangguan peredaran darah otak non traumatik yang dapat menyebabkan kerusakan otak yang cepat dan progresif. Penyakit ini dapat menimbulkan gejala secara mendadak, seperti kelumpuhan sisi wajah atau anggota badan, bicara tidak lancar dan tidak jelas, gangguan pada penglihatan, serta penurunan kesadaran. Stroke dapat terjadi dikarenakan adanya kelumpuhan saraf atau deficit neurologic karena terganggunya aliran darah pada bagian tertentu di otak. Ada dua kategori utama stroke, yaitu hemoragik dan iskemik. Stroke hemoragik disebabkan karena pecahnya pembuluh darah. Sebaliknya, stroke iskemik disebabkan karena penyumbatan pembuluh darah, sehingga menghalangi aliran darah ke otak. Tujuan pada penelitian ini untuk mengetahui dan memahami karakteristik stroke usia muda di RSUD Meuraxa. Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan desain cross sectional. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah total sampling. Sampel pada penelitian ini sebanyak 38 orang yang mengalami stroke pada usia muda. Analisis data menggunakan uji univariat. Hasil uji univariat menunjukkan distribusi frekuensi Stroke pada usia muda

berdasarkan usia paling banyak adalah usia 45 tahun sebanyak 10 orang (26,3%), jenis kelamin paling banyak adalah perempuan sebanyak 22 orang (58%), jenis stroke paling banyak adalah stroke iskemik sebanyak 29 orang (76%) dan riwayat penyakit paling banyak adalah riwayat penyakit kardiovaskular (Aritmia, PJK dan hipertensi) sebanyak 16 orang (42%).

ABSTRACT

Stroke is a non-traumatic cerebral circulatory disorder that can cause rapid and progressive brain damage. This disease can cause symptoms suddenly, such as paralysis of the sides of the face or limbs, speech is not fluent and clear, impaired vision, and decreased consciousness. Stroke can occur due to nerve paralysis or neurologic deficit due to disruption of blood flow to certain parts of the brain. There are two main categories of stroke, namely hemorrhagic and ischemic. Hemorrhagic stroke is caused by rupture of blood vessels. In contrast, ischemic stroke is caused due to a blockage of blood vessels, thus blocking blood flow to the brain. The purpose of this study is to find out and understand the characteristics of stroke at a young age at Meuraxa Hospital. This type of research is descriptive with cross sectional design. The sampling technique in this study is total sampling. The sample in this study was 38 people who had a stroke at a young age. Data analysis used univariate tests. The results of the univariate test showed that the distribution of stroke frequency at a young age based on age was 10 people (26.3%), the most gender was female as many as 22 people (58%), the most type of stroke was ischemic stroke as many as 29 people (76%) and the most disease history was a history of cardiovascular disease (arrhythmias, CHD and hypertension) as many as 16 people (42%).

1. PENDAHULUAN

Stroke merupakan salah satu penyakit tidak menular yang menjadi penyebab utama kematian dan kecacatan di seluruh dunia. Penyakit ini terjadi akibat gangguan aliran darah ke otak yang bersifat non-traumatik dan dapat menyebabkan kerusakan jaringan otak secara cepat dan progresif, sehingga menimbulkan defisit neurologis seperti kelumpuhan, gangguan bicara, gangguan penglihatan, hingga penurunan kesadaran (Utama & Nainggolan, 2022). Secara klinis, stroke diklasifikasikan menjadi dua jenis utama, yaitu stroke iskemik yang disebabkan oleh sumbatan pembuluh darah dan stroke hemoragik yang terjadi akibat pecahnya pembuluh darah di otak.

Secara global, beban penyakit stroke terus menunjukkan peningkatan yang signifikan. World Health Organization (WHO) melaporkan bahwa risiko stroke meningkat sekitar 50% dalam dua dekade terakhir, dengan peningkatan insidensi, prevalensi, mortalitas, serta disabilitas pascastroke yang sangat tajam (WHO, 2022). Di Indonesia, hasil Riset Kesehatan Dasar menunjukkan bahwa prevalensi stroke terus meningkat seiring bertambahnya usia, namun kejadian stroke pada kelompok usia muda juga menunjukkan tren yang mengkhawatirkan (Kementerian Kesehatan RI, 2018). Stroke yang terjadi pada usia produktif berdampak besar tidak hanya pada kesehatan individu, tetapi juga pada aspek sosial, ekonomi, dan kualitas hidup jangka panjang.

Stroke usia muda umumnya didefinisikan sebagai kejadian stroke pada individu berusia di bawah 45 tahun. Meskipun lebih sering terjadi pada kelompok usia lanjut, beberapa studi menunjukkan bahwa kejadian stroke pada usia muda mengalami peningkatan, terutama di negara berkembang (Hathidara et al., 2019). Faktor risiko yang berperan pada kelompok usia ini meliputi hipertensi, diabetes melitus, dislipidemia, penyakit jantung, kebiasaan merokok, obesitas, serta gaya hidup sedentari (Adi et al., 2022). Selain itu, faktor khusus seperti penggunaan kontrasepsi oral, kehamilan, gangguan koagulasi, dan kelainan jantung juga berkontribusi terhadap meningkatnya risiko stroke pada usia muda, terutama pada perempuan (Tamer et al., 2020).

Karakteristik klinis dan faktor risiko stroke usia muda dapat berbeda dengan stroke pada usia lanjut, baik dari segi jenis stroke, distribusi jenis kelamin, maupun riwayat penyakit penyerta. Stroke iskemik dilaporkan sebagai jenis stroke yang paling dominan pada kelompok usia muda, terutama yang berkaitan dengan faktor kardiovaskular seperti hipertensi dan penyakit jantung (Sembiring et al., 2022). Oleh karena itu, pemahaman yang komprehensif mengenai karakteristik stroke usia muda sangat penting sebagai dasar dalam upaya pencegahan, deteksi dini, serta perencanaan strategi penatalaksanaan yang lebih efektif.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dan menggambarkan karakteristik stroke usia muda di Rumah Sakit Umum Daerah Meuraxa Banda Aceh, meliputi distribusi usia, jenis kelamin, jenis stroke, serta riwayat penyakit. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar data epidemiologis lokal serta memberikan kontribusi bagi pengembangan kebijakan dan strategi pencegahan stroke pada kelompok usia produktif.

2. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan **cross sectional** yang bertujuan untuk menggambarkan karakteristik stroke usia muda di

Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Meuraxa Banda Aceh. Data penelitian diperoleh secara retrospektif menggunakan data sekunder berupa rekam medis pasien yang terdiagnosis stroke pada kelompok usia 17–45 tahun. Pengumpulan data dilakukan pada periode Desember 2024 hingga Juli 2025.

Populasi penelitian adalah seluruh pasien stroke usia muda yang tercatat di RSUD Meuraxa Banda Aceh, dengan teknik pengambilan sampel menggunakan **total sampling**. Sampel penelitian berjumlah 38 pasien yang memenuhi kriteria inklusi berupa kelengkapan data rekam medis. Analisis data dilakukan secara **univariat** untuk menggambarkan distribusi frekuensi berdasarkan usia, jenis kelamin, jenis stroke, dan riwayat penyakit, yang disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, mengenai karakteristik stroke usia muda di Rumah Sakit Umum Daerah Meuraxa Banda Aceh. Peneliti mendapatkan total sampel pasien terdiagnosis stroke usia muda (17-45 tahun) yang tercatat di rekam medik dari bulan Desember 2024 s/d Juli 2025 dan telah memenuhi kriteria inklusi sebanyak 38 pasien.

Analisa Univariat

Analisis univariat disajikan untuk mendeskripsikan karakteristik pasien dan variabel penelitian dalam bentuk distribusi frekuensi. Variabel penelitian ini meliputi

1. Karakteristik Pasien Berdasarkan Usia

Karakteristik berdasarkan usia pada penderita stroke usia muda di Rumah Sakit Umum Daerah Meuraxa Banda Aceh disajikan dalam tabel 1 berikut.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Usia Pada Penderita Stroke Usia Muda Di Rumah Sakit Umum Daerah Meuraxa Banda Aceh.

Usia	Frekuensi n	Persentase %
31 Tahun	2	5,3%
33 Tahun	1	2,6%
35 Tahun	3	7,9%
36 Tahun	2	5,3%
38 Tahun	1	2,6%
39 Tahun	2	5,3%
40 Tahun	2	5,3%
41 Tahun	3	7,9%
42 Tahun	4	10,5%
43 Tahun	4	10,5%
44 Tahun	4	10,5%
45 Tahun	10	26,3%
Total Responden	38	100%

Berdasarkan tabel 1 diatas menunjukkan bahwa distribusi pasien stroke usia muda berdasarkan usia paling banyak ditemukan pada usia 45 tahun yaitu sebanyak

10 orang (26,3%), usia 44 tahun sebanyak 4 orang (10,5%), usia 43 tahun sebanyak 4 orang (10,5%), usia 42 tahun sebanyak 4 orang (10,5%), usia 40 tahun sebanyak 2 orang (5,3%), usia 39 tahun sebanyak 2 orang (5,3%), usia 38 tahun sebanyak 1 orang (2,6%), usia 36 tahun sebanyak 2 orang (5,3%), usia 35 tahun sebanyak 3 orang (7,9%), usia 33 tahun sebanyak 1 orang (2,6%) dan usia 31 tahun sebanyak 2 orang (5,3%).

2. Karakteristik Pasien Berdasarkan Jenis Kelamin

Karakteristik berdasarkan jenis kelamin pada penderita stroke usia muda di Rumah Sakit Umum Daerah Meuraxa Banda Aceh disajikan dalam tabel 2.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jenis Kelamin Pada Penderita Stroke Usia Muda Di Rumah Sakit Umum Daerah Meuraxa Banda Aceh.

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
	n	%
Laki-laki	16	42%
Perempuan	22	58%
Total Responden	38	100%

Berdasarkan tabel 2 diatas menunjukkan bahwa distribusi pasien stroke usia muda berdasarkan jenis kelamin dominan pada jenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 22 orang (58%) sedangkan jenis kelamin laki-laki sebanyak 16 orang (42%).

3. Karakteristik Pasien Berdasarkan Jenis Stroke

Karakteristik berdasarkan jenis stroke pada penderita stroke usia muda di Rumah Sakit Umum Daerah Meuraxa Banda Aceh disajikan dalam tabel 3 berikut.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jenis Stroke Pada Penderita Stroke Usia Muda Di Rumah Sakit Umum Daerah Meuraxa Banda Aceh.

Jenis Stroke	Frekuensi	Persentase
	n	%
Iskemik	29	76%
Hemoragik	9	24%
Total Responden	38	100%

Berdasarkan tabel 3. diatas menunjukkan bahwa distribusi pasien stroke usia muda berdasarkan jenis stroke paling banyak pada stroke iskemik yaitu sebanyak 29 orang (76%) sedangkan pada stroke hemoragik sebanyak 9 orang (24%).

4. Karakteristik Pasien Berdasarkan Riwayat Penyakit

Karakteristik berdasarkan riwayat penyakit pada penderita stroke usia muda di Rumah Sakit Umum Daerah Meuraxa Banda Aceh disajikan dalam tabel 4 berikut.

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Riwayat Penyakit Pada Penderita Stroke Usia Muda Di Rumah Sakit Umum Daerah Meuraxa Banda Aceh.

Riwayat Penyakit	Jenis Riwayat Penyakit	Frekuensi	Persentase
		n	%

Kardiovaskular	Aritmia	3	8%
	Penyakit Jantung Koroner	5	13%
	Hipertensi	8	21%
	Total	16	42%
Nonkardiovaskular	Dislipidemia	5	13%
	Diabetes Melitus	6	16%
..Total		11	29%
Tidak Ada	Tidak Ada	11	29%
Total Responden		38	100%

Berdasarkan tabel 4 diatas menunjukkan bahwa distribusi pasien stroke usia muda berdasarkan riwayat penyakit paling banyak ditemukan dengan riwayat penyakit kardiovaskular (hipertensi, penyakit jantung koroner dan aritmia yaitu sebanyak 16 orang (42%), hipertensi sebanyak 8 orang (21%), PJK sebanyak 5 orang (13%) dan aritmia sebanyak 3 orang (8%). Riwayat penyakit non kardiovaskular (Diabetes melitus dan dislipidemia) yaitu sebanyak 11 orang (29%), diabetes melitus sebanyak 6 orang (16%) dan dislipidemia sebanyak 5 orang (13%). Tidak ada riwayat penyakit sebanyak 11 orang (29%).

Pembahasan

Karakteristik Stroke Usia Muda Berdasarkan Usia

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kejadian stroke usia muda paling banyak ditemukan pada kelompok usia 45 tahun. Temuan ini sejalan dengan berbagai penelitian yang menyatakan bahwa risiko stroke mulai meningkat tajam pada akhir usia muda menuju dewasa paruh baya, seiring dengan akumulasi faktor risiko kardiovaskular seperti hipertensi, diabetes melitus, dan dislipidemia (Mahendrakrisna et al., 2019; Adi et al., 2022). Secara fisiologis, penambahan usia menyebabkan perubahan struktur dan fungsi pembuluh darah, seperti penurunan elastisitas arteri dan peningkatan resistensi vaskular perifer, yang dapat memicu gangguan aliran darah ke otak. Selain itu, gaya hidup tidak sehat yang berlangsung lama, seperti merokok, pola makan tinggi lemak, dan kurang aktivitas fisik, semakin mempercepat proses aterosklerosis pada kelompok usia ini (Soto-Cámara et al., 2020).

Karakteristik Stroke Usia Muda Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan jenis kelamin, penelitian ini menunjukkan bahwa stroke usia muda lebih banyak terjadi pada perempuan dibandingkan laki-laki. Hasil ini sejalan dengan beberapa studi yang melaporkan peningkatan kejadian stroke pada perempuan usia muda akibat faktor hormonal dan kondisi khusus perempuan (Hathidara et al., 2019). Penggunaan kontrasepsi oral, kehamilan, serta kondisi seperti preeklamsia diketahui dapat meningkatkan risiko tromboemboli dan hipertensi, yang berperan dalam terjadinya stroke (Tamer et al., 2020). Selain itu, penurunan kadar estrogen pada perempuan menjelang usia menopause juga berkontribusi terhadap berkurangnya efek protektif hormon terhadap sistem kardiovaskular. Estrogen berperan dalam menjaga elastisitas pembuluh darah dan

profil lipid, sehingga penurunannya meningkatkan kerentanan terhadap stroke (Syifa et al., 2017).

Karakteristik Stroke Usia Muda Berdasarkan Jenis Stroke

Jenis stroke yang paling dominan pada penelitian ini adalah stroke iskemik. Temuan ini konsisten dengan laporan global yang menyatakan bahwa stroke iskemik merupakan jenis stroke tersering pada kelompok usia muda, terutama di negara berkembang (Hathidara et al., 2019). Stroke iskemik pada usia muda umumnya berkaitan dengan faktor risiko yang menyebabkan penyumbatan pembuluh darah, seperti hipertensi, dislipidemia, penyakit jantung, dan kebiasaan merokok (Utama & Nainggolan, 2022). Sebaliknya, stroke hemoragik meskipun memiliki proporsi lebih kecil, diketahui memiliki tingkat mortalitas yang lebih tinggi. Hal ini menyebabkan lebih sedikit pasien stroke hemoragik yang tercatat dalam populasi pasien rawat inap jangka panjang dibandingkan stroke iskemik (Arviyani, 2020).

Karakteristik Stroke Usia Muda Berdasarkan Riwayat Penyakit

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar pasien stroke usia muda memiliki riwayat penyakit kardiovaskular, khususnya hipertensi, penyakit jantung koroner, dan aritmia. Temuan ini sejalan dengan penelitian Kusumarini (2021) yang menyatakan bahwa hipertensi merupakan faktor risiko utama stroke pada usia muda. Hipertensi menyebabkan kerusakan endotel pembuluh darah, mempercepat aterosklerosis, dan mengganggu autoregulasi aliran darah serebral, sehingga meningkatkan risiko terjadinya stroke iskemik maupun hemoragik. Penyakit jantung koroner dan aritmia juga berperan dalam pembentukan trombus yang dapat bermigrasi ke sirkulasi serebral dan menyebabkan emboli otak (Hathidara et al., 2019). Kombinasi faktor-faktor tersebut menunjukkan bahwa stroke usia muda sering kali berkaitan erat dengan kondisi medis kronis yang tidak terkontrol dengan baik.

Implikasi Temuan

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa stroke usia muda memiliki karakteristik yang khas dan dipengaruhi oleh faktor usia, jenis kelamin, jenis stroke, serta riwayat penyakit penyerta. Dominasi stroke iskemik dan tingginya riwayat penyakit kardiovaskular menunjukkan pentingnya upaya pencegahan primer melalui pengendalian faktor risiko yang dapat dimodifikasi. Peningkatan skrining dini, edukasi gaya hidup sehat, serta pengelolaan penyakit kardiovaskular secara optimal pada kelompok usia produktif diharapkan dapat menekan angka kejadian stroke usia muda dan mengurangi dampak kecacatan jangka panjang.

5. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kejadian stroke usia muda di RSUD Meuraxa Banda Aceh paling banyak terjadi pada usia 45 tahun, didominasi oleh perempuan, dengan jenis stroke iskemik sebagai temuan terbanyak. Sebagian besar pasien memiliki riwayat penyakit kardiovaskular, terutama hipertensi, yang menunjukkan bahwa faktor risiko yang dapat dimodifikasi masih berperan besar dalam terjadinya stroke pada usia produktif. Temuan ini menegaskan pentingnya upaya pencegahan, deteksi dini, dan pengendalian faktor risiko kardiovaskular untuk menurunkan angka kejadian stroke usia muda.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar pelayanan kesehatan meningkatkan upaya skrining dan pengendalian faktor risiko kardiovaskular pada kelompok usia muda, terutama hipertensi dan penyakit jantung, melalui pemeriksaan rutin dan edukasi gaya hidup sehat. Selain itu, diperlukan peningkatan kesadaran masyarakat usia produktif mengenai tanda dan risiko stroke serta penguatan program pencegahan primer dan sekunder agar kejadian stroke usia muda dan dampak kecacatan jangka panjang dapat diminimalkan.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Adi, M. A., Arafat, R., & Irwan, M. (2022). Faktor risiko stroke pada usia muda: Literatur review. *Scientific Journal of Nursing*, 8(1), 7-14.
- Arviyani, P. L. (2020). *Karakteristik penderita stroke hemoragik di beberapa rumah sakit di Indonesia periode tahun 2002-2018* (Skripsi). Fakultas Kedokteran Universitas Bosowa, Makassar.
- Hathidara, M. Y., Saini, V., & Malik, A. M. (2019). Stroke in the young: A global update. *Current Neurology and Neuroscience Reports*, 19(11), 91. <https://doi.org/10.1007/s11910-019-1004-1>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). *Hasil utama Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018*. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
- Kusumarini, N. (2021). Faktor risiko yang berhubungan dengan kejadian stroke di RSUD Indrasari Rengat Kabupaten Indragiri Hulu. *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes*, 12(4), 420-426.
- Mahendrakrisna, D., Windriya, D. P., & Gts, A. C. (2019). Karakteristik pasien stroke usia muda di RSUD Kota Surakarta. *Cermin Dunia Kedokteran*, 46(3), 167-170.
- Sembiring, E., Rifami, E., & Farmasi dan Ilmu Kesehatan, F. (2022). Karakteristik stroke pada pasien usia muda. *Jurnal Kesehatan*, 2(2), 85-92.
- Soto-Cámara, R., González-Bernal, J. J., González-Santos, J., Aguilar-Parra, J. M., & Trigueros, R. (2020). Age-related risk factors at the first stroke event. *Journal of Clinical Medicine*, 9(7), 2233. <https://doi.org/10.3390/jcm9072233>
- Syifa, N., Amalia, L., & Bisri, D. Y. (2017). Gambaran epidemiologi pasien stroke dewasa muda yang dirawat di bangsal neurologi RSUP Dr. Hasan Sadikin Bandung periode 2011-2016. *Jurnal Neuroanestesi Indonesia*, 6(3), 143-150.
- Tamer, Y., Jilani, M. H., Khan, S. U., Mszar, R., Hassan, S. Z., Blaha, M. J., ... Cainzos-Achirica, M. (2020). Stroke in young adults: Current trends, opportunities for prevention and pathways forward. *American Journal of Preventive Cardiology*, 4, 100085. <https://doi.org/10.1016/j.ajpc.2020.100085>
- Utama, Y. A., & Nainggolan, S. S. (2022). Faktor risiko yang mempengaruhi kejadian stroke: Sebuah tinjauan sistematis. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 22(1), 549-556. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v22i1.1950>
- World Health Organization. (2022). *World Stroke Day 2022*. <https://www.who.int/news-room/events/detail/2022/10/29/default-calendar/world-stroke-day-2022>